

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Laba Per Lembar Saham (EPS)**

###### **2.1.1.1 Definisi Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Menurut Linna Ismawati et al (2022:82) *Earning Per Share* (EPS) atau yang dalam bahasa Indonesia laba per lembar saham merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Bagi para pemegang saham atau Investor, informasi *Earning Per Share* ini merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Desmond, 2015) dalam Nur Zakia Laila et al (2022) Semakin tinggi nilai EPS menandakan bahwa semakin besar laba dan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham nantinya.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) diartikan sebagai keuntungan yang diberikan untuk para stakeholder dari setiap lembar saham yang dimiliki dan

dapat dihitung dengan membagi laba dengan jumlah saham yang beredar. (Saputro, Dimas, 2019:126).

*Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham atau investor pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning Per Share* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan para investor membeli setiap lembar saham yang dikeluarkan, oleh karena itu perusahaan pun berupaya agar indikator EPS yang dapat meyakinkan para investor naik secara terus menerus. Peningkatan EPS menandakan bahwa setiap perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dengan hal tersebut mampu mendorong para investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut tentu juga akan membuat para calon investor yakin untuk menanamkan sebagian hartanya di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, laba per saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh investor atau para pemegang saham per saham dengan membagi laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan jumlah saham yang beredar. Laba per saham (*Earning Per Share*) dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. *Earning Per Share* sendiri merupakan ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan.

### 2.1.1.2 Faktor-Faktor Laba Per Lembar Saham (EPS)

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* adalahhh (Alwi, 2018 : 79) :

#### 1. Penggunaan Utang

Dalam menggunakan pemasukan dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kemungkinan – kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perubahan – perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan *Earning Per Share* dan oleh karena itu juga mengakibatkan harga saham.

#### 2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*)

Dalam memenuhi sumber pemasukannya (dana), manajemen perusahaan pun dihadapkan pada beberapa alternatif atau pilihan sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atautkah pinjaman lain (modal asing).

#### 3. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share*, yaitu :

- a. Laba bersih tetap dan kuantitas lembar saham yang beredar turun.
- b. Laba bersih naik dan kuantitas lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan jumlah lembar saham yang beredar di pasar.
- d. Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih.

#### 4. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share*, yaitu :

- a. Jumlah lembar saham yang beredar naik dan laba bersih tetap.
- b. Jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap dan laba bersih turun.
- c. Jumlah lembar saham biasa yang beredar naik dan laba bersih turun
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih tinggi daripada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari kenaikan laba bersih.

### **2.1.1.3 Kelebihan Menggunakan Laba Per Lembar Saham (EPS)**

#### **1. Mendapatkan transparansi keuangan**

Transparansi keuangan adalahh salah satu gambaran para investor untuk melihat profesionalisme kerja dari perusahaan dengan tujuannya untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas, akurat, dan juga terbuka. Di sisi lainnya transparansi keuangan juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan perhitungan nilai pada suatu hargasaham sebelum akhirnya melakukan pembelian terhadap saham tersebut.

#### **2. Dapat mempengaruhi perubahan harga saham**

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berapa besar pendapatan keuntungan dari suatu perusahaan yang dihitung dari tiap lembarnya. Semkain besar keuntungan perusahaan, maka semakin banyak perusahaan tersebut memiliki dana yang mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan oleh para investor. Dana tersebut akan beralih menjadi acuan dalam melakukan penentuan arah penanaman modal serta pengalokasian dalam kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.1.1.4 Kekurangan Menggunakan Laba Per Lembar Saham (EPS)

Dalam dunia keuangan, penggunaan laba per saham (*Earning Per Share*) mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan oleh para investor, yaitu :

##### 1. Memanipulasi data

Tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada unsur memanipulasi untuk memikat para investor agar tergiur kemudian mereka akan mengeluarkan dana investasi yang banyak ke perusahaan bersangkutan. Hal tersebut tentunya tidak diinginkan oleh para investor, yang mereka inginkan adalah laporan keuangan yang jujur agar mereka dapat banyak mempertimbangkan sebelum memutuskan untuk mengeluarkan dana untuk di investasikan.

##### 2. Laporan yang digunakan satu waktu saja

Dalam penerapan *Earning Per Share* adalah dalam pelaporan terbarunya yang menggunakan satu waktu saja, pada dasarnya sebuah laporan keuangan itu dibuat dalam satu periode yang penyajiannya sudah tercantum hingga akhir periode.

EPS secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

#### 2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

##### 2.1.2.1 Definisi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan

yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan.

Menurut Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tujuan dari Tingkat Pengembalian Aset adalah memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Tingkat Pengembalian Aset (ROA) menurut Saputro, Dimas (2019:126) dalam jurnalnya menjelaskan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

Tingkat pengembalian aset ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, oleh karenanya pengukuran tingkat pengembalian aset ini adalah laba setelah pajak atau laba bersih yang dibagi dengan total aset, semakin besar ukuran tingkat pengembalian aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil usaha yang dilakukan sekaligus menunjukkan kinerja perusahaan yang sedang dalam keadaan optimal dan dibuktikan dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang besar.

Sedangkan menurut Novianti, Windi dan Reza (2018:23) : “Tingkat Pengembalian Aset (ROA) yakni salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan

kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

### 2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah sebagai berikut:

1. **Pendapatan**, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. **Beban**, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. **Keuntungan**, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. **Kerugian**, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Wulandari dan Badjra (2019) rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA atau tingkat pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### 2.1.3 Rasio Penilaian (PER)

#### 2.1.3.1 Definisi Rasio Penilaian (PER)

Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Menurut Eduardus dan Tandelilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

Dari pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa PER digunakan untuk menjelaskan tentang perbandingan antara harga saham yang didapat dari pasar modal dengan keuntungan perusahaan. Rasio PER yang tinggi akan meningkatkan angka intrinsiknya (undervalue) begitupun sebaliknya, rasio PER yang relatif rendah akan diikuti harga saham yang lebih rendah daripada nilai intrinsiknya Jogiyanto (2003:105).

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu



mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *Price Earning Ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *Price Earning Ratio* saham lain atau *price earning* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *Price Earning Ratio*.

### **2.1.3.2 Tujuan Rasio Penilaian (PER)**

Rasio Penilaian (PER) memiliki beberapa tujuan yang dapat digunakan oleh perusahaan atau investor, yaitu :

#### **a. Mengevaluasi prospek investasi**

Dengan menghitung nilai dari *Price Earning Ratio*, maka dapat diketahui lebih jelas apakah saham dapat menjadi instrumen investasi yang menguntungkan atau tidak. Selain itu hal ini dapat memahami kondisi laba dan saham dari perusahaan tersebut dinilai dari *Price Earning Ratio*.

#### **b. Membantu investor dalam mengambil keputusan**

Setiap investor tentunya akan mempertimbangkan semua langkah dalam mengambil keputusan terkait membeli saham atau tidak. Karena para pemegang saham biasanya mempelajari prospek – prospek keuntungan saham nanti. Namun dibalik seluruh hal tersebut, metode *Price Earning Ratio* dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Para pemegang saham dapat mempelajari prospek saham perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

#### **c. Dapat memperkirakan nilai pasar suatu saham**

Setiap calon pemegang saham dan pemilik perusahaan tentunya akan memperkirakan setiap kemungkinan yang akan datang salah satunya nilai dari saham yang akan investor beli, hal tersebut akan menjadi sebuah perkiraan yang nyata dikarenakan harga dari saham tersebut akan mencerminkan kualitas suatu perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya laba dari yang saat ini investor beli. Dengan kata lain *Price Earning Ratio* merupakan harga untuk tiap laba. Menurut Eduardus Tandelilin (2017 : 378) cara mencari *Price Earning Ratio* adalahhh :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Definisi Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai selembarnya saham yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham akan berubah – ubah setiap waktu dan ditentukan dengan kualitas dari perusahaan tersebut, semakin baik perusahaan tersebut maka semakin baik pula harga per lembar dari saham tersebut. Juga harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli.

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2014:235) menyatakan bahwasannya harga saham per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan aktif

penetapan harga saham tersedia, sedangkan bagi saham tidak aktif diperdagangkan harga pasar sulit diperoleh. Setiap waktu harga saham ini berubah-ubah.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Zubir (2013) dalam Gultom et al (2019). Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*).

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari Per Lembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu emiten perusahaan terkait pengelolaan yang baik oleh manajemen perusahaan sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pihak – pihak terkait.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Harga Saham**

Harga saham menurut Sawidji Widiatmodjo (2012 : 91) dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### **1. Harga Nominal**

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham

yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## **2. Harga Perdana**

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## **3. Harga Pasar**

Harga pasar adalahh harga jual dari investor yang satu dengan yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalahh harga pasar.

### **2.1.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Weston dan Brigham (2013:26) diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalahh :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
2. Tingkat Bunga

3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diatas adalahh:

**1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/*EPS)**

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup membaik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

**2. Tingkat Bunga**

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antaraa saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalahh biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

**3. Jumlah Kas Dividen yang diberikan**

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

#### **4. Jumlah laba yang didapatkan perusahaan**

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### **5. Tingkat risiko dan pengembalian**

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

### **2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

#### **1. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017)**

Dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2013-2015”. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear

berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## **2. Muhammad Muhajir Aminy (2019) – (Jurnal Simultan)**

Dengan judul “Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham yang Konsisten Listing pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2008-2012”. Metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian, secara simultan (Uji-F) semua variabel yang diteliti mempengaruhi pergerakan harga saham. Secara parsial, hanya EPS dan PER variabel yang berpengaruh positif signifikan pada pergerakan harga saham. ROA dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan dan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham.

## **3. Qahfi R. Siregar dan Salman Farisi (2018)**

Dengan judul “Pengaruh Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi. Hasil penelitian, secara parsial ROA menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan

ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Nur Zakia Laila Ramadhani et al (2022)**

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai salah satu indikator yang penting dalam suatu perusahaan dimana semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan perusahaan untuk menarik para investor menanamkan modalnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

#### **5. Suryani Ekawati dan Tri Yuniarti (2020)**

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (causal-comparative Research) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi periode 2015-2018.



#### **6. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)**

Penelitian ini melihat bahwa rasio keuangan yang diduga mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah ROA dan EPS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS

signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor

#### **7. Indra Saputra, Veny dan Sekar Mayangsari (2018) – (Jurnal Simultan)**

Dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”. Analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian, secara parsial ROA,

DER, Interest Rate dan Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS, PER dan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (Uji F) semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **8. Farhan Saputra (2020)**

Penelitian ini dilakukan oleh Farhan Saputra dengan menggunakan indikator yaitu *the indicators used in this study are Return of Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER). In this study, the three variables were analyzed partially and simultaneously to see whether there was an effect on Stock Prices.* Metode yang digunakan yaitu *description if and causal methods.* Hasil dari penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan PER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA, ROE, dan PER merupakan indikator dalam laporan keuangan dan acuan penting dalam melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada periode tertentu, indikator-indikator ini dapat mempengaruhi, berhubungan, dan berperan dalam harga saham perusahaan

#### **9. Kanedia dan Merinda Pandowo (2020)**

Penelitian ini dengan judul "*The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices With Price Earning Ratio (Per) As Moderating Variable In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*" menggunakan EPS, ROE, dan PER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan metode analisis regresi

berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Pangsa Pasar. Secara parsial, ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga pangsa pasar, ROE berpengaruh negatif terhadap harga pangsa pasar, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pangsa pasar. Bagi investor, sebaiknya menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan dalam berinvestasi karena ROA berpengaruh positif terhadap harga pangsa pasar.

#### **10. Veronica dan Galumbang Hutagalung (2021)**

Penelitian ini berjudul “*The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices With Price Earning Ratio (Per) As Moderating Variabel In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*”, metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dan merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* sebagian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Price Earning Ratio (PER)* tidak terbukti memoderasi hubungan *Return on Equity (ROE)* dengan harga saham, dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* dengan harga saham di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020.

#### **11. Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdy Roring (2017)**

Dengan judul “Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham, Studi Kasus pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian, EPS dan ROE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial

#### **12. Qahfi R. Siregar dan Salman Farisi (2018)**

Dengan judul “Pengaruh Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi. Hasil penelitian, secara parsial ROA menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2022)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2013-2015 ISSN 2303-1174.</p>	<p>Variabel : <i>Return On Assets</i>(ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE). <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham</p>	<p>Parsial : ROA positif tidak signifikan ROE tidak berpengaruh. NPM berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>	<p><i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Assets</i>, dan Harga Saham.</p>	<p>Variabel ROE dan NPM, metode analisis regresi linier berganda, unit penelitian berbeda</p> <p>Metode : Regresi Linear Berganda</p>
2.	<p>Muhammad Muhajir Aminy (2019)</p> <p>Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham yang Konsisten Listing pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2008-2012 ISSN: 2685-8258</p>	<p>Variabel : <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i>, dan Harga Saham.</p>	<p>Parsial : Variabel EPS dan PER berpengaruh positif signifikan ROA positif tidak signifikan dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Simultan : Terdapat pengaruh antara Rasio EPS, PER, dan ROA terhadap harga saham</p>	<p><i>Earning Per Share</i>, <i>Price Earning Ratio</i>, <i>Return On Assets</i>, dan Harga Saham</p>	<p><i>Return On Equity</i></p> <p>Metode : Regresi Linear Berganda</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<p>Qahfi R. Siregar dan Salman Farisi (2018)</p> <p><i>Pengaruh Return on Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016</i>” ISSN : 2623-2634</p>	<p>Variabel : <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets</i>, dan Harga Saham</p>	<p>Parsial : Secara parsial ROA positif tidak signifikan, EPS negatif tidak signifikan. Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p>	<p><i>Earning Per Share, Return On Assets</i> dan Harga Saham</p>	<p>Metode : Analisis Regresi Linear Berganda</p>
4.	<p>Nur zakia et al (2022)</p> <p>Pengaruh EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Mineral di BEI 2016-2020 e-ISSN: 2961-788X</p>	<p>Variabel : <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets</i>, dan Harga Saham</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Parsial : EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham PER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham ROA tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>Simultan : EPS, PER, dan ROA berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p><i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets</i>, dan Harga Saham</p>	

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Suryani Ekawati dan Tri Yuniati (2020)</p> <p>Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi</p> <p>e-ISSN: 2461-0593</p>	<p>Variabel : Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Parsial : Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham</p> <p>Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham</p> <p>Earning Per Share (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham</p>	<p>Return On Asset, Per Share, dan Harga Saham</p>	<p>Return On Equity</p>
6.	<p>Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)</p> <p>Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)</p> <p>E-ISSN: 2548-4923</p>	<p>Variabel : Return On Assets, Earning Per Share, dan Harga Saham</p> <p>Metode : Analisis Koefisien Korelasi</p>	<p>Parsial : Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).</p> <p>Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>Earning Per Share (EPS) merupakan variabel mediasi penuh (fully mediated) dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara Return On Assets</p>	<p>Return On Assets, Earning Per Share, dan Harga Saham</p>	

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>(ROA) dan Harga Saham.</p> <p>Simultan :  <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham</p>		
7.	<p>Indra Saputra, Veny dan Sekar Mayangsari (2018)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016  ISSN : 2339-0859.</p>	<p>Variabel :ROA, DER, IR, ER, EPS, PER, Harga Saham</p>	<p>Parsial : Secara parsial ROA, DER, IR dan ER tidak berpengaruh. EPS, PER dan DPS berpengaruh positif signifikan.</p> <p>simultan : Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	<p><i>Return On Assets, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Harga Saham</i></p>	<p>Variabel : DER, IR, ER, DPS</p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>
8.	<p>Farhan Saputra (2022)</p> <p>Analysis Effect <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) and <i>Price Earning Ratio</i> (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX)</p>	<p>Variabel : <i>Return On Assets</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Price Earning Ratio</i>, and <i>on Stock Prices</i></p> <p>Metode : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Parsial : <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagian tidak</p>	<p><i>Return On Assets</i>, <i>Price Earning Ratio</i>, and <i>on Stock Prices</i></p>	<p><i>Return on Equity</i></p>



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Period 2018-2021 e-ISSN:2721-303X,		berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham  Simultan : <i>Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersamaan mempengaruhi Harga Saham</i>		
9.	Kanedia Mogonta Dan Merinda Pandowo (2020)  Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity And Earnings Per Share On Market Share Price: A Study Of Lq-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange  ISSN 2303-1174	Variabel : <i>Return On Assets, Return On Equity, And Earnings Per Share dan Market Share Price</i> Metode : Analisis Regresi Berganda	Parsial : <i>Return On Assets has partial effect on Market Share Price</i> <i>Return on Equity has no partial effect on Market Share Price</i> <i>Earnings per Share has no partial effect on Market Share Price</i>  Simultan : <i>Return On Assets, Return on Equity and Earnings per Share have simultaneous effect on Market Share price</i>	<i>Return On Assets, and Earnings Per Share</i>	<i>Return On Equity, and Market Share Price</i>
10.	Veronica dan Galumbang Hutagalung (2021) The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices With Price Earning Ratio (Per) As Moderating Variable In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange	Variabel : <i>Return On Equity, And Earning Per Share, Price Earning Ratio and Stock Prices</i>	Parsial : <i>Return on Equity (ROE) partially has a negative and insignificant effect on stock prices</i> <i>Earning Per Share (EPS) simultaneously has a positive and significant effect on stock prices</i> <i>Price Earning Ratio (PER) is not</i>	<i>Earning Per Share, Per Share, Price Earning Ratio and Stock Prices</i>	<i>Return On Equity</i>  Metode : Analisis Regresi Linier Berganda

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN: 2714-8963		<i>proven to moderate the relationship between Return on Equity (ROE) and stock prices Price Earning Ratio (PER) is not proven to moderate the relationship between Earning Per Share (EPS) and stock prices</i>		
11.	Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdy Roring (2017)  “Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham, Studi Kasus pada Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015”  ISSN : 2303-1174.	Variabel : Eps, ROE Y: Harga Saham	EPS dan ROE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham	EPS dan Harga saham	ROE, metode analisis regresi linier berganda, unit analisis berbeda.
12.	Qahfi R. Siregar dan Salman Faris (2018)  “Pengaruh Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”  ISSN : 2623-2634	Variabel : ROA, EPS, Harga Saham	Secara parsial ROA positif tidak signifikan, EPS negatif tidak signifikan. Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	<i>Return On Assets, Price Earning Ratio</i>	Metode analisis regresi linier berganda, unit penelitian berbeda.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pastinya membutuhkan modal usaha ketika akan melakukan usaha atau mengembangkan usaha. Modal tersebut berasal dari modal sendiri dan modal luar. Perusahaan dapat mendapatkan modal dari luar atau dari eksternal yang berasal dari para investor. Utang ini akan menjadi pertaruhan tersendiri bagi perusahaan tersebut, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat maka memiliki dampak pada kenaikan harga saham dan akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan dengan demikian para investor akan mengimbangi perusahaan dengan baik juga para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, apabila kinerja perusahaan itu turun maka dampak yang didapatkan bagi perusahaan yaitu nilai perusahaannya akan turun, harga saham pun turun juga perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari para investor

Berkaitan dengan pengaruh hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham, maka penelitian ini menggunakan dua rasio saham yang biasa digunakan investor untuk memperkirakan harga saham, EPS, ROA, dan PER .

EPS (*Earning Per Share*) adalahh rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan atas setiap unit saham selama satu periode tertentu dimana semakin tinggi EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam buktinya maka semakin meningkat laba dan total aset perusahaan menggambarkan semakin efektif dalam meningkatkan kepercayaan mitra usaha dan juga bisa mempengaruhi

permintaan saham di pasar modal. Adanya keterkaitan antara Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dengan Laba Per Lembar Saham yaitu peningkatan rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kinerja bagus, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang maksimal dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar. Oleh karena itu, laba yang meningkat akan meningkatkan Laba Per Lembar Saham (EPS).

Rasio Penilaian (PER) merupakan rasio perbandingan harga saham dengan laba bersih per lembar saham. Harga saham yaitu harga penjualan di pasar modal sedangkan laba bersih berasal dari keuntungan bersih perusahaan. Adapun keterkaitan Laba Per Lembar Saham (EPS) dengan Rasio Penilaian (PER) menandakan bahwa perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham, karena keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki semakin besar, dan akan mendorong investor untuk berinvestasi (membeli saham), kemudian dampaknya yaitu akan meningkatkan harga saham, sehingga akan meningkatkan harga saham, sehingga akan meningkatkan Rasio Penilaian (PER).

### **2.2.1 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham**

Laba Per Lembar Saham (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar secara langsung pada setiap lembar saham. Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi Laba per Lembar Saham (EPS) maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan makin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham serta kemungkinan

peningkatan jumlah dividen. Implikasinya ketika Laba per Lembar Saham (EPS) naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, G. E. Y., Ventje Ilat dan S. Pangerapan (2017:113) bahwa Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 195) mengemukakan “semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”.

Menurut Tandelilin (2017:236) yang mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rosa Indah (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeni Irnawati dan Wirawan Suryanto (2021) mengatakan ada hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qahfi R Siregar dan Salman Farisi (2018) bahwa *Earning Per Share* secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada Harga Saham. Meningkatnya *Earning Per Share* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan.

### 2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki perusahaan, salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap aset perusahaan adalah *Return On Assets*.

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba rugi yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan Hery (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Qahfi R Siregar dan Salman Farisi (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada Harga Saham. Dampak yang mengakibatkan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan yaitu mengindikasikan bahwa *Return On Assets* bukan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan yang akan dituju. Tidak signifikannya variabel ini disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya.

*Return On Assets* dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dengan meningkatnya *Return On Assets*

dipercaya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham juga ikut mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang S, Trianasari T, Wayan Cipta (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Semakin besar *Return On Assets* akan membuktikan bahwa semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan asetnya. Dengan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka investor akan melihat kemampuan ini sebagai sinyal positif dan akan meningkatkan keinginan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki .

### **2.2.3 Pengaruh Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham**

Salah satu variabel yang menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan saham di perusahaan mana yang akan dibeli adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menjadi hal yang wajib bagi para pemegang saham untuk dipertimbangkan karena rasio ini merupakan ukuran kepercayaan investor terhadap nilai saham yang akan dibeli. *Price Earning Ratio* (PER) umumnya digunakan sebagai proksi atas ekspektasi pertumbuhan laba dimana ekspektasi investor terhadap perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang akan meningkat apabila *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tersebut tinggi (Bodie *et al.*, 2009:245). Kepercayaan para pemegang saham terhadap hasil positif yang akan meningkat akan menjadi suatu sinyal baik bagi para

investor apabila nilai dari *Price Earning Ratio (PER)* meningkat. Sehingga para pemegang saham akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Juga hal ini akan memicu meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, Hani F (2019) bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bahwa Rasio Penilaian (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan investor tidak Rasio Penilaian (PER) sebagai salah satu alasan untuk membeli saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Nurhesap dan Idham Cholid (2019) mengenai pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham dapat dikatakan berpengaruh positif secara signifikan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niki, Riana, dan Suhendro (2019) yang menghasilkan bahwasannya *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.2.4 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset dan efektivitas dalam manajemen aset untuk menghasilkan laba. Penelitian oleh Uno, Tawas, dan Rate, (2014:755) menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)*, yang merupakan laba per lembar saham.

Studi yang dilakukan oleh Puspita, Mega, Marwoto, dan Yenfi (2015:7) juga menegaskan bahwa nilai ROA menjadi faktor yang penting bagi investor dalam



pengambilan keputusan investasi. Investor biasanya mencari perusahaan dengan kinerja terbaik. Oleh karena itu, ketika nilai ROA meningkat, diharapkan laba perusahaan juga meningkat. Dalam konteks ini, nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan kepada pemegang saham juga cenderung meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan.

Dengan demikian, peningkatan ROA berkontribusi pada peningkatan EPS, karena ROA yang tinggi menandakan kinerja yang baik dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap EPS dan menjadi faktor penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.2.5 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Rasio Penilaian (PER)**

Apabila rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan rasio profitabilitas menunjukkan performa yang positif, serta jika investor percaya bahwa performa ini akan berlanjut di masa depan, maka rasio nilai pasar (P/E) akan tinggi. Ini berarti harga saham akan mencapai tingkat yang diharapkan, dan manajemen perusahaan akan dianggap berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Brigham dan Houston (2016:116).

Laba per Lembar Saham (EPS) menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja suatu saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan, semakin menarik bagi pemegang saham, dan akan mendorong mereka untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tersebut. Salah satu tujuan pemegang saham dalam membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Oleh karena itu, laba per lembar saham yang tinggi akan

mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai Rasio Penilaian (PER). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, E. Y., Djumahir, dan Atim Djazuli (2014:368).

Laba per Lembar Saham (EPS) dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor utama melakukan investasi atau membeli saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham, semakin menarik bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai Rasio Penilaian (PER). (Rozi, F dan Muhammad Asnawi, 2019:7).

#### **2.2.6 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Penilaian (PER)**

Apabila semua rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik, dan jika investor meyakini bahwa rasio-rasio tersebut akan terus menunjukkan kinerja yang baik di masa depan, maka rasio nilai pasar (P/E) akan tinggi, harga saham akan mencapai ekspektasi yang diharapkan, dan manajemen akan dinilai telah melakukan pekerjaan dengan baik.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aset, yang dapat dilihat dari rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA), akan menciptakan optimisme dari para pelaku pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya laba yang dihasilkan, yang mendorong mereka untuk

berinvestasi (membeli saham) yang ditawarkan oleh perusahaan. Dampaknya adalahh kenaikan harga saham dan peningkatan nilai Rasio Penilaian (PER) perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018:26-27) juga menunjukkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Rasio Penilaian (PER). Dalam penelitiannya, Sijabat dan Suarjaya (2018:21) menjelaskan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui optimalisasi aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Jika rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) meningkat, hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang baik, yang berarti kinerja dan keuangan perusahaan tersebut baik. Kenaikan rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (membeli saham) perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan Rasio Penilaian (PER).

### **2.2.7 Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) , dan Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham**

Bringham dan Houston (2018 : 33 – 34) mengatakan dan telah diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto bahwasannya “terdapat korelasi yang tinggi antara rasio *Earning Per Share*, arus kas, dan harga saham”. Dalam perdagangan saham, *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin mahal harga suatu saham dan begitupun

sebaliknya karena pada dasarnya *Earning Per Share* merupakan indikator rasio keuangan untuk menilai suatu kinerja perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat profitabilitas, dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian aset (ROA) dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Pada dasarnya investor mencari informasi dari kinerja keuangan perusahaan terutama keuntungan, dengan begitu ketika tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan tinggi maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan tentu hal ini akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal yang akan meningkat juga, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016).

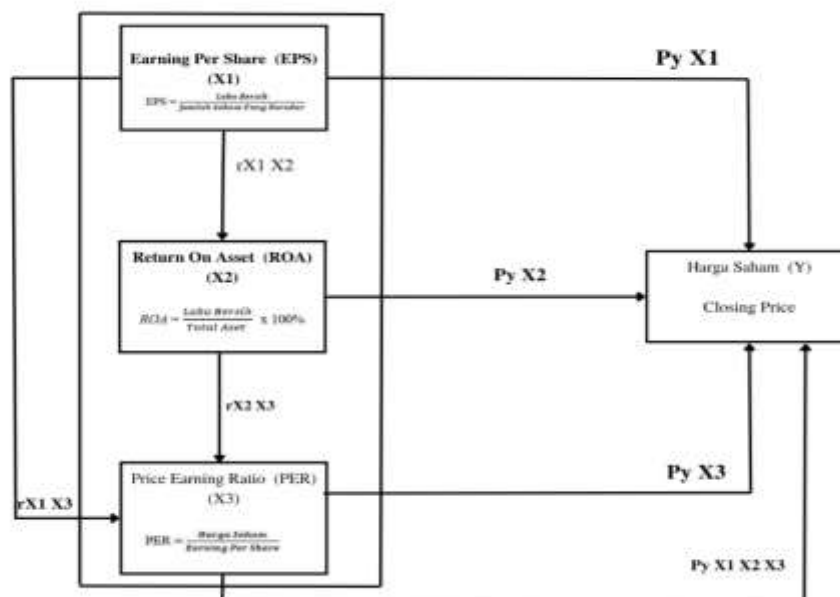
Prastowo (2015 : 96) mengatakan bahwasanya kegunaan *Price Earning Ratio* adalah indikator untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan menjadi semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Angka dari rasio ini biasanya digunakan para pemegang saham untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham dimasa yang akan datang. Rasio ini banyak digunakan oleh para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana yang diharapkan para pemegang saham, dengan demikian *Price Earning Ratio* juga merupakan harapan dari para pemegang saham.

Hasil dari pemaparan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assest*, dan *Price Earning Ratio*, diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana *Earning Per Share* menjadi dasar dari penentuan harga saham bagi perusahaan, sebagai dasar penentuan pembelian saham bagi investor, dan juga sebagai pembagi bagi *Price Earning Ratio* dalam rumus. *Return On Assetss* juga dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Kemudian *Price Earning Ratio* menjadi rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang dimana akan dihargai sebagai perusahaan yang berhasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ardiani (2008) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to book value* (PBV), *Return On Assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Zakia et al (2022) yang hasilnya bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapat gambaran dari kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwasannya “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan”

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang sudah dibuat, dibawah ini merupakan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Laba Per Lembar Saham (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

H2 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA) diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.

- H3 : Rasio Penilaian (PER) diduga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
- H4 : Laba Per Lembar Saham (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
- H5 : Laba Per Lembar Saham (EPS) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER) pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
- H6 : Tingkat Pengembalian Aset (ROA) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER) pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.
- H7 : Laba Per Lembar Saham (EPS) ,Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2021.